

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dan mendasar dalam kehidupan manusia. Pendidikan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena melalui pendidikan, banyak potensi yang dapat dikembangkan berbentuk kemampuan, keterampilan, kepribadian, hingga keahlian. Sejalan dengan Sujana (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya untuk mewujudkan peradaban manusia kearah yang lebih baik, ditandai dengan adanya proses yang berkelanjutan dan berkesinambungan. Hal ini pun sudah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mengacu pada undang-undang tersebut, terdapat uraian bahwa pendidikan mampu mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik sehingga memiliki keterampilan. Potensi tersebut biasanya dapat digali pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Karena pada pendidikan sekolah dasar, akan dikenalkan banyak keterampilan dasar di berbagai bidang sehingga dapat membantu peserta didik menentukan bidang mana yang akan dijelajahi sesuai minat dan bakatnya. Pendapat tersebut didukung oleh Kurniawan (2015) yang memaparkan tujuan terselenggaranya sekolah dasar itu sendiri, diantaranya adalah membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap dasar yang bermanfaat, mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani, serta mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat.

Pendidikan seni di sekolah dasar merupakan salah satu cara untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat peserta didik khususnya dalam bidang seni. Pendidikan seni tidak menuntut peserta didik untuk menjadi

seorang seniman, melainkan untuk berproses. Melalui pendidikan seni, peserta didik mendapatkan pengalaman nyata dalam proses berkesenian yang diharapkan dapat membantu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki (Aryanto, 2018). Mendukung hal tersebut, Komala dan Nugraha (2022) pun membahas tentang urgensi pendidikan seni di sekolah dasar yang tidak dapat dikesampingkan. Karena dalam pelaksanaannya, guru dituntut untuk memahami berbagai pengetahuan dan kompetensi dasar di bidang seni, sebab nantinya guru tersebut yang akan membimbing peserta didik untuk mengeksplorasi dan bereksperimen dalam pembuatan sebuah karya seni. Oleh karena itu, guru diharuskan paham secara komprehensif mengenai konsep pendidikan seni untuk kemudian menentukan model, metode, serta media pembelajaran yang sesuai. Khususnya dalam pembelajaran seni musik.

Pembelajaran seni musik di sekolah dasar dapat membentuk dan membina potensi peserta didik khususnya di bidang musik. Yuni (2016) memaparkan bahwa melalui pembelajaran seni musik, peserta didik dapat memperoleh pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan musikalitas. Pemaparan tersebut sejalan dengan Gardner (dalam Felix, 2012) yang memaparkan bahwa terdapat keterkaitan antara musik dengan intelegensi seseorang. Sesuai dengan pernyataan sebelumnya, pembelajaran seni musik dapat meningkatkan kecerdasan musikal. Dan kecerdasan musikal cukup memengaruhi kecerdasan-kecerdasan lain yang melibatkan keterampilan motorik, kecerdasan intelektual, serta kecerdasan emosi. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran musik memberikan banyak manfaat untuk peserta didik.

Adapun tujuan pembelajaran seni musik di sekolah dasar dipaparkan oleh Jamalus (dalam Rumapea, 2019) yaitu untuk meningkatkan rasa kepemilikan terhadap kesenian dengan beberapa tahapan tertentu dalam diri tiap peserta didik melalui perkembangan kesadaran dalam bermusik, tanggapan terhadap musik, serta kemampuan mengekspresikan dirinya melalui musik, sehingga memungkinkan peserta didik mengembangkan kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, tujuan pembelajaran seni musik adalah untuk mengembangkan kemampuan apresiasi musik melalui pengalaman dan pengetahuan seninya yang budaya lingkungan. Pembelajaran seni musik di

sekolah dasar juga dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan studi ke pendidikan musik yang lebih tinggi. Atas dasar banyaknya manfaat serta tujuan yang jelas dalam pembelajaran seni musik, maka secara formal seni musik menjadi mata pelajaran yang dimuat dan dikembangkan di dalam salah satu pedoman pendidikan terbaru yaitu Kurikulum Merdeka.

Di dalam kurikulum merdeka, pembelajaran seni musik dibagi ke dalam beberapa fase. Tiap fase memiliki capaian pembelajaran yang berbeda dan diharapkan tercapai oleh peserta didik. Secara umum, capaian pembelajaran tersebut berbanding lurus dengan indikator keberhasilan dari pendidikan seni musik bagi peserta didik. Irawan dan Desyanri (2019) berpendapat bahwa salah satu indikator keberhasilan pendidikan seni musik adalah adanya perkembangan musikalitas dari peserta didik yang didalamnya mencakup peningkatan kepekaan dan kreativitas peserta didik dalam bermusik.

Salah satu pembelajaran yang dapat mendukung indikator keberhasilan tersebut adalah pembelajaran solfegio. Solfegio dipandang sebagai sebuah metode yang dipercaya dapat melatih kepekaan peserta didik dalam mengenali nada dan irama. Menurut Sulasmono (2013), solfegio merupakan latihan untuk meningkatkan ketajaman pendengaran dan pendengaran musik termasuk ritme dan ketepatan nada yang meliputi sight-reading, sight-singing, dan ear training. Sight-reading berarti membaca notasi dan nada secara spontan tanpa persiapan. Sight-singing hampir sama dengan sight reading, perbedaannya terletak pada instrumen yang digunakan. Sight singing biasanya menggunakan instrumen vokal, sedangkan sight-reading menggunakan alat musik. Adapun ear-training yang berarti latihan pendengaran berdasarkan memori serta kepekaan. Masing-masing latihan memiliki indikator yang berbeda, akan tetapi dalam praktik latihan, musik dibuat atau didengarkan secara spontan. Maka tujuan pembelajaran solfegio adalah untuk melatih kemampuan tersebut dengan akurasi yang tepat (Hidayatullah, 2021).

Dalam kurikulum merdeka, termuat beberapa materi yang dapat dipelajari melalui pembelajaran solfegio. Materi tersebut dipelajari pada di kelas IV mengenai Irama dan Nada, dengan tema 'Memahami Dasar Unsur-unsur Musik'. Adapun capaian mengenai pembelajaran musik di sekolah dasar yang

dimuat dalam Kurikulum Merdeka yaitu “Pada akhir Fase B, peserta didik dapat memberi kesan dan mendokumentasikan musik yang dialaminya dalam bentuk lisan, tulisan, gambar, maupun bentuk lainnya. Peserta didik menjalani kebiasaan praktik musik yang baik dan rutin (disiplin kreatif) dalam berpraktik musik sederhana untuk kelancaran dan keluwesannya menjalani dan mengembangkan kemampuan musikalitas baik bagi diri sendiri maupun secara bersama-sama serta mendapatkan kesan baik atas pengalamannya tersebut. Peserta didik semakin dapat menyimak, melibatkan diri secara aktif dalam praktik-praktik bermusik (bernyanyi, bermain alat/media musik, mendengarkan, membuat musik), semakin lancar dalam mengimitasi bunyi-musik sederhana.”

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran seni musik khususnya materi yang menyangkut pengembangan musikalitas belum sepenuhnya berjalan dengan optimal dan sesuai dengan capaian. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan studi lapangan yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Beberapa alasan yang menjadi penyebab permasalahan adalah kurang variatifnya metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran seni musik. Proses pembelajaran terpusatkan sepenuhnya untuk meniru guru yang kemampuannya cukup terbatas. Padahal, terdapat banyak bahan ajar serta media yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran seni musik. Kurikulum merdeka pun telah memfasilitasi guru untuk mengimplementasikan maupun mengembangkan bahan ajar yang telah disediakan melalui buku panduan. Akan tetapi, panduan berbentuk bahan ajar tersebut belum digunakan secara maksimal dikarenakan guru belum sepenuhnya memahami dan menguasai materi seni musik. Atas dasar tersebut, belum ada media pembelajaran kreatif serta inovatif yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran seni musik. Sehingga inti masalah dalam yang ditemukan peneliti adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran seni musik serta kurangnya kemampuan guru dalam menerjemahkan bahan ajar pembelajaran seni musik.

Masalah serupa juga dibahas dalam artikel yang disusun oleh Noviyanti, dkk. (2021) melalui sebuah wawancara diketahui bahwa dalam proses pembelajaran seni musik di sekolah dasar, media sangat kurang diberdayakan

oleh guru. Akibatnya, pembelajaran dilakukan melalui pemberian tugas yang berulang dan kurang merangsang peserta didik. Adapun temuan lain dari penelitian Priyatna, dkk. (2017) berupa hasil wawancara bahwa alasan guru tidak mengajarkan notasi musik pada peserta didik adalah anggapan bahwa pengetahuan tersebut terlalu rumit untuk level anak sekolah dasar juga tidak terkuasainya pengetahuan serta keterampilan mereka dalam seni musik. Dalam penelitiannya Respati (2015) juga mengemukakan bahwa adanya praktik yang kurang variatif dalam pembelajaran musik di sekolah dasar yang kurang sesuai sehingga tidak mengembangkan potensi musikalitas yang dimiliki oleh peserta didik. Seperti dalam kegiatan mengajar bernyanyi yang dilakukan dengan cara meniru vokal bersumber dari gurunya saja, hal tersebut dipandang kurang efektif untuk melatih kepekaan terhadap suara atau bunyi yang tepat.

Dari beberapa penjelasan mengenai masalah yang telah diuraikan, peneliti menemukan satu celah yang menjadi penyebab terjadinya permasalahan tersebut yakni kurangnya pemberdayaan media pembelajaran yang tidak mendukung kompetensi guru dalam menerjemahkan bahan ajar seni musik. Media pembelajaran dapat digambarkan sebagai suatu alat yang dapat membantu proses belajar mengajar, mempermudah dan memperjelas penyampaian informasi sehingga pencapaian tujuan pendidikan terlaksana secara efektif dan efisien. Tidak hanya itu, menurut Hamalik (dalam Karokaro & Rohani, 2018) media pembelajaran juga dapat meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran sehingga kompetensi dapat tercapai. Dengan begitu, media pembelajaran dapat menjadi sebuah solusi dari permasalahan yang telah ditemukan khususnya dalam pembelajaran seni musik.

Sebagaimana Noviyanti, dkk (2021) memaparkan bahwa pembelajaran seni musik di sekolah lebih mengutamakan praktik daripada mengajarkan pengetahuan yang bersifat teoritis. Sehingga akan lebih efektif dan efisien apabila penyampaian materi difasilitasi oleh media pembelajaran yang mendukung. Untuk mempelajari seni musik, diperlukan sebuah media yang dapat menyatukan beberapa unsur musik yaitu audio dan visual. Karena peserta didik memerlukan suara serta gambaran yang jelas mengenai materi yang dipelajari. Dengan begitu, peserta didik akan lebih tertarik mengikuti

pembelajaran dan mudah mencapai pemahaman. Untuk meningkatkan musikalitas khususnya melalui pembelajaran solfegio, peserta didik dapat belajar menggunakan audio, visual, serta audio visual. Adapun salah satu media dengan muatan audio visual yang dapat dikembangkan adalah video pembelajaran.

Menurut Parlindungan, dkk (2020) video pembelajaran merupakan media yang mampu menarik perhatian peserta didik dengan sajian audio visual. Tidak hanya itu, informasi dari materi pembelajaran dapat diputar secara berulang sesuai kebutuhan peserta didik. Dalam penelitian Ardipal (2018) daya ingat peserta didik mengalami peningkatan sebesar 85% setelah menggunakan media video pembelajaran. Peserta didik dapat merekam memori dengan jangka waktu lama melalui pendengaran dan penglihatannya. Selain meningkatkan daya ingat, karakteristik anak usia Sekolah Dasar yang berada pada usia 7-12 tahun secara umum menyukai gambar atau visual yang bergerak, apalagi dibuat semenarik mungkin menggunakan animasi dan suara, sehingga menghasilkan sebuah video pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik (Amali & Tandyonomanu, 2015).

Dari pemaparan di atas, peneliti terdorong untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran berbentuk video pembelajaran yang diharapkan menjadi solusi atas urgensi yang ada di lapangan. Dengan menggunakan video pembelajaran solfegio ini, besar harapan peneliti untuk dapat meningkatkan kemampuan musikalitas peserta didik dalam proses pembelajaran seni musik. Dengan begitu, peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan berkualitas. Maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengembangkan sebuah produk media berbentuk video pembelajaran dan mengetahui kelayakan penggunaannya. Penelitian disesuaikan dengan keberadaan materi solfegio di sekolah dasar yaitu di kelas IV. Sehingga judul penelitian ini adalah Pengembangan Video Pembelajaran Solfegio di kelas IV Sekolah Dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pembelajaran seni musik di kelas IV sekolah dasar?
2. Bagaimana rancangan video pembelajaran solfegio di kelas IV sekolah dasar?
3. Bagaimana kelayakan video pembelajaran solfegio di kelas IV sekolah dasar?
4. Bagaimana implementasi video pembelajaran solfegio di kelas IV sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kondisi pembelajaran seni musik di kelas IV sekolah dasar?
2. Mendeskripsikan rancangan video pembelajaran solfegio di kelas IV sekolah dasar
3. Mendeskripsikan kelayakan video pembelajaran solfegio di kelas IV sekolah dasar
4. Mendeskripsikan implementasi video pembelajaran solfegio di kelas IV sekolah dasar

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran seni musik khususnya mengenai Solfegio. Penelitian ini juga diharapkan menjadi rujukan pengembangan media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan musikalitas peserta didik dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Bagi peserta didik, dengan adanya media pembelajaran yang memuat materi yang dikemas dengan sajian menarik ini dapat menumbuhkan semangat dan antusias belajar seni musik. Selain itu, video pembelajaran ini memuat

latihan-latihan solfegio sehingga apabila dilatih secara rutin dapat meningkatkan keterampilan musikalitas di sekolah dasar.

Bagi pendidik, dengan adanya pengembangan video pembelajaran ini diharapkan memberikan gambaran mengenai pembelajaran seni musik di sekolah dasar. Selain itu, pengembangan video pembelajaran ini juga diharapkan menjadi rujukan bagi pendidik untuk bisa dikembangkan lagi dengan lebih inovatif, variatif, dan adaptif.

Bagi sekolah, dengan adanya pengembangan video pembelajaran ini diharapkan menjadi salah satu pendukung untuk meningkatkan prestasi-prestasi peserta didik dalam bidang seni musik.

Bagi peneliti, penelitian ini merupakan implementasi dari mata kuliah pendalaman dan pengembangan seni sehingga diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan peneliti dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi ini terdiri beberapa bab yakni dari BAB I sampai BAB V, dengan rincian setiap bab sebagai berikut.

Pada BAB I pendahuluan terdapat latar belakang yang terdiri dari identifikasi masalah, solusi, tujuan. Lalu terdapat rumusan masalah berupa pertanyaan yang telah ditentukan oleh peneliti sesuai dengan latar belakang yang dirumuskan, kemudian tujuan penelitian merupakan tujuan dari penelitian, manfaat penelitian memaparkan manfaat adanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga struktur organisasi skripsi memaparkan bagaimana sistematika penulisan skripsi ini.

BAB II Kajian pustaka merupakan bagian kajian teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dari berbagai literatur juga memaparkan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian bagian ini dijelaskan secara rinci terkait pendekatan yang dilakukan peneliti, metode yang digunakan, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data hingga teknik analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan pada bab ini berisi temuan penelitian sesuai dengan hasil pengolahan data dan analisis data yang sudah dilakukan

berdasarkan rumusan masalah penelitian. Selain itu, memaparkan pembahasan mengenai analisis hasil temuan penelitian dilapangan dengan kajian teori yang dibahas pada bab II.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, bab terakhir ini memaparkan simpulan dari jawaban rumusan masalah penelitian. Implikasi dalam penelitian, kemudian rekomendasi saran dari penulis kepada pihak terkait yang terlibat dalam penelitian, serta pada pembaca untuk melakukan penelitian selanjutnya.